

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi yang sangat tinggi atas terjadinya bencana alam ditinjau dari berbagai aspek. Aspek geografis, klimatologis, geologis, dan sosial demografis mempengaruhi lingkup kebencanaan di Indonesia. Salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia adalah letusan gunung api. Letusan gunung api terjadi karena letak Indonesia di *Pacific Ring Of Fire*.

Letak geografis Indonesia yang dilewati sabuk Alpide yang merupakan sabuk seismik yang terbentuk dari bertemunya lempeng Eurasia, lempeng India, dan lempeng Australia. Hal tersebut membuat sabuk Alpide menjadi wilayah kedua paling rawan gempa bumi di dunia. Hal inilah yang menyebabkan Indonesia menjadi negara rawan bencana alam berupa tsunami, tanah longsor, letusan gunung berapi, juga gempa bumi.

Bencana merupakan satu fenomena yang bersifat perennial (abadi) karena sampai kapanpun peristiwa ini akan terus terjadi. Artinya bahwa kajian terhadap kebencanaan selalu relevan sepanjang zaman. Terdapat bencana yang bisa dihindari dan bencana yang tidak bisa dihindari. Adapun bencana yang bisa dihindari seperti banjir dan tanah longsor. Artinya bisa dilakukan upaya sebagai langkah preventif agar tidak terjadi. Sedangkan bencana yang tidak bisa dihindari adalah seperti gempa bumi dan gunung meletus. Manusia hanya dapat menghindari dan mengantisipasi efek dari gempa dan gunung meletus agar tidak memakan korban jiwa.

Menurut data dari BNPB, ditemukan beberapa data terkait bencana alam yang terdapat di Indonesia. Tercatat pada tahun 2014 saja, jumlah kejadian bencana yang terjadi di Indonesia mencapai 972 kejadian dengan korban jiwa sebanyak 374 jiwa, korban menderita dan mengungsi sebanyak 1.764.227 jiwa, dan kerusakan pemukiman mencapai 39.823 unit.¹ Salah satu bencana yang masih lekat dalam ingatan kita adalah bencana erupsi Gunung Kelud yang terjadi pada bulan Februari 2014 lalu. Pada saat terjadi erupsi Gunung Kelud 2014, ada 4 Kecamatan di Kabupaten Kediri yang terdampak oleh erupsi Kelud lebih parah dari kecamatan lain. Keempat kecamatan tersebut adalah Kecamatan Puncu, Kepung, Ngancar, dan Plosoklaten. Diantara keempat wilayah tersebut, salah satu lokasi yang terpapar cukup parah adalah Dusun Puncu, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Dusun Puncu masuk dalam zona merah Gunung Kelud, pada saat kejadian erupsi tahun 2014 lalu, 100% bangunan yang ada di tempat ini mengalami kerusakan. Besarnya dampak kerugian yang diderita oleh warga di lokasi terdampak erupsi Kelud akan membawa dampak bagi korbannya, terutama dampak ekonomi dan dampak psikologis. Perubahan yang terjadi secara drastis akan berpengaruh pada kondisi psikologis korban bencana, dalam hal ini erupsi Gunung Kelud. Untuk bisa bertahan dalam menghadapi situasi seperti itu, dibutuhkan mekanisme adaptasi dalam diri masing-masing korban untuk mampu mengelola kondisi buruk tersebut agar tidak

¹ Bidang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi (PDSI), Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan (Pusdatinkom), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/13/ada-156-letusan-gunung-api-di-indonesia-sepanjang-2010-2020>

mempengaruhi kehidupan dan penghidupannya di masa datang. Kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi dengan baik ketika menghadapi kondisi yang tidak menyenangkan dinamakan resiliensi.²

Dalam hal ini yang dimaksud dengan kondisi tidak menyenangkan adalah kondisi berat yang tidak biasa dialami sebelumnya dan kondisi tersebut membutuhkan kemampuan beradaptasi secara positif. Dalam penelitian ini, resiliensi akan diukur dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu secara psikologi dan secara ekonomi. Secara psikologis, resiliensi dipengaruhi oleh 5 faktor, yaitu: kompetensi pribadi, kepercayaan diri, penerimaan positif, kontrol diri, nilai spiritual.³ Sedangkan secara ekonomi, resiliensi dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar dan pemulihan kondisi ekonomi.⁴

Perihal bencana alam, khususnya negara Indonesia pada 10 terakhir ini hampir setiap tahunnya terjadi bencana alam. Tak terelakkan Jawa Timur, khususnya kota atau kabupaten Kediri pada tahun 2014 saja, terjadi 2X bencana yaitu tanah longsor dan letusan gunung berapi. Dengan jumlah korban yang mengungsi 39,043 Jiwa. Ketika ada beberapa korban yang kehilangan seluruh harta benda yang dimiliki. Rumah hancur dikarenakan abu vulkanik dan material letusan yang menghancurkan, bahkan anggota keluarga meninggal dunia. Memang ada perasaan kecewa dalam diri mereka, sangat terpikirkan

² Wagnild, GM, & Muda, HM (1993). Pengembangan dan evaluasi psikometri Skala Ketahanan. *Jurnal Pengukuran Keperawatan*, 1 (2), 165–178.

³ Yu, X., & Zhang, J. (2007). Analisis faktor dan evaluasi psikometri Skala Ketahanan Connor-Davidson (CD-RISC) dengan orang Cina. *Perilaku dan Kepribadian Sosial: Jurnal Internasional*, 35 (1), 19–30. <https://doi.org/10.2224/sbp.2007.35.1.19>

⁴<https://search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210US91215G0&p=Modul+pelatihan+rehabilitasi+dan+rekonstruksi+BNPB%2C+2013>.

dalam hati mereka sebenarnya kenapa terjadi ini semua dengan dunia sudah hilang dalam hidupnya. Pada akhirnya mereka merasa semua ini hanyalah titipan, dan harus ikhlas menerima ini semua. Terlebih dengan kondisi ekonomi yang sudah habis semua, iman dan islam diuji dalam kehidupannya. Apakah dalam kondisi seperti ini masih ada makna '*saleh beragama*' dalam hidup? Hanya rasa ikhlas yang harus selalu tertanam, dan percaya bahwa disetiap kesulitan pasti ada kemudahan dengan rencana indah dikemudian hari. Hal ini yang menjadi asa penasaran peneliti untuk mengamati lebih jauh bagaimana bentuk kesalehan beragama masyarakat pasca terdampak bencana erupsi gunung Kelud, ada yang merasa semua adalah titipan dan ada yang merasa belum menerima semua ini terjadi dengan masih kesal dengan apa yang sudah terjadi. Bagi masyarakat memang trauma itu pasti. Perlu adanya pemulihan fisik bangunan tempat tinggal mereka, namun tak kalah penting adalah kondisi mental dan psikis mereka harus segera pulih agar bisa seperti sedia kala.

Secara teoritis bahwa bagaimana peran yang dimainkan oleh agama dalam sebuah tatanan masyarakat. Islam menawarkan kebahagiaan batin bagi manusia melalui kesalehan dalam beragama. Bentuk dari kesalehan beragama akan memberikan rasa tenang bahagia nyaman dalam menjalankan kehidupan. Bentuk dukungan Islam pada manusia adalah dengan tidak putus asa dan merasa khawatir terhadap hal duniawi yang memang seyogyanya sebagai bentuk titipan-Nya.

قَالُوا بَشِّرْنَاكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُن مِّنَ الْفٰتِنٰتِ

Artinya: Mereka menjawab: "Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang berputus asa" (QS. Al hijr: 55)

Islam hadir di tengah-tengah mereka bahwa Tuhan masih ada dan harus ingat bahwa bencana ini sebagai bentuk *pepiling* untuk lebih dekat dengan sang pencipta. Sisi lain adalah ketahanan ekonomi masyarakat pasca bencana, harus ada bentuk ketahanan dalam kondisi seperti ini. Maka perlu adanya sebuah pengamatan yang mendalam perihal ketahanan ekonomi masyarakat pasca bencana. Memang hadirnya penelitian ini bukan hanya bentuk pengamatan tapi harus bisa memberikan solusi bagi kelangsungan hidup masyarakat menjadi lebih baik.⁵

Islam juga mengajarkan memberikan penghargaan terhadap kehidupan fisik, biologis, jasmani, materi atau duniawi manusia selama tidak mengganggu aspek- aspek kerohanian spiritual kepada Tuhan yang maha esa. Islam memerintahkan kepada seluruh manusia untuk bersama-sama berjuang demi kehidupan yang bahagia di dunia dan juga di akhirat. Aspek duniawi juga dibolehkan dan memang juga harus senantiasa muncul ke dalam proses ibadah Islam karena memang tidak sedikit orang ibadah cukup rajin terutama mempunyai misi untuk menyampaikan doa demi keinginan duniawinya kondisi-kondisi tersebut memang bisa diambil kesimpulan untuk memberikan kelangsungan hidup yang sangat baik bagi manusia. Misal mungkin kondisi

⁵ M. Zainuddin, *Kesalehan Normatif & Sosial*, (Uin Malalang Press, 2007), Hlm. 9

sulit manusia seperti kondisi susah tertindas dan jika mengalami sebuah permasalahan maka dalam kesulitan itu umat Islam harus semakin beriman dan semakin tekun dalam menjalankan perintah agama terutama dalam beribadah.

Realita tersebut memang bisa disebut sebagai bentuk kesalahan beragama atas dasar keikhlasan kepada Tuhan yang maha kuasa, karena memang tuntutan dan juga tuntunan dalam agama adalah untuk selalu berdoa bukan hanya dalam kondisi sulit tetapi juga dalam kondisi senang bahagia itu harus dituntut untuk selalu senantiasa ingat kepada Tuhan yang maha kuasa. Terlebih bagi masyarakat pasca bencana kejaian itu menjadi pengingat bahwa semua di dunia adalah titipan, tidak ada kesenangan haqiqi selain di surga kelak. Pasti manusia sebagai seorang hamba yang masih butuh dengan pencipta harus selalu ingat dan tidak lalai ketika memiliki sedikit kebahagiaan yang utamanya adalah pemberian dari pemilik semesta. Harta, benda, kekayaan adalah karua yang harus di jaga dengan selalu berbuat kebaikan dengan rasa syukur yang dimiliki. Tentunya ketika dekat dengan sang pencipta semua masalah akan mudah teratasi dan manusia sangat membutuhkan agama sebagai cara jalan hidup yang baik. Sangat jelas bahwasanya peran agama dalam artian sebagai bentuk kebutuhan manusia yang amat penting untuk mengatasi sebuah persoalan persoalan hidup yang sangat besar karena memang fungsi agama dan sebagai penuntun menuju bahagia di dunia maupun di akhirat.

Lebih jauh lagi bahwa diskursus kesalehan beragama juga sering menjadi topik utama dalam suatu pembahasan dalam beberapa kajian atau bahkan penelitian, seperti halnya indeks kesalehan sosial beragama masyarakat Indonesia oleh puslitbang kehidupan keagamaan badan litbang dan diklat

Kementrian Agama RI, dalam kajian tersebut pada prinsipnya melihat bagaimana indeks kesalehan sosial dalam sikap keagamaan dalam masyarakat. Kajian tersebut juga memberikan pemahaman bahwa sikap saleh beragama merupakan sebuah tingkah laku yang terbentuk atas dasar konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai ⁶komponen kognitif, perasaan terhadap agama dan diantara sikap keagamaan antara komponen kognitif, afektif, saling berintegrasi secara kompleks. Muhammad Rozikin dalam tesisnya yang berjudul "*Kesalehan Beragama Dan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Informal Di Terminal Mojokerto*"⁷ juga senada dengan Amirul Aziz dalam penelitiannya yang berjudul "*Studi Kesalehan Sosial Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal* juga senada dengan Rofhani dalam penelitian yang berjudul *Kesalehan Beragama Komunitas Hijaber di Surabaya : Dari etnis-Normatif Ke Estetik-Populis* yang memberikan pemahaman bahwa kesalehan beragama dalam masyarakat memiliki dampak yang sangat baik pada pola tingkah laku bersosial. Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, maka bisa diambil kesimpulan bahwa menandakan terdapat sebuah indikasi yang harus diteliti lebih jauh perihal kesalehan beragama yang memiliki dampak baik dalam kehidupan di semua aspek masyarakat terutama ketahanan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat secara luas. Sehingga

⁶ Amirul Aziz, Studi Kesalehan Sosial Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal (Studi Kasus Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kabupaten Malang, *Jurnal Ilmiah Universitas Brwijaya Malang*; 2014

⁷ Muhammad Rozikin, *Kesalehan Beragama Dan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Informal Di Terminal Mojokerto*, Tesis (Uin Maulana Malik Ibrahim Malang; 2020)

memang saleh beragama memiliki sebuah tuntunan dan tatanan yang baik bagi masyarakat.

Dari beberapa pandangan yang di atas memang peneliti menemukan salah satu kesamaan dan juga fokus pembahasan dari fakta dan juga realita yang terjadi di masyarakat. Peneliti menemukan sebuah dinamika pada masyarakat pasca bencana yang ada di Desa Puncu. Terdapat beberapa fakta menarik, pertama kesalehan beragama atau perilaku beragama yang kedua ketahanan ekonomi kemasyarakatan. Karena memang nilai yang mendasari perilaku masyarakat adalah nilai agama serta nilai kemanusiaan yang bertitik pada ketahanan ekonomi. Khususnya nilai agama menjadi landasan bagi mereka yang ingin mendapatkan kehidupan yang baik dengan etika atau moral yang baik. Nilai kemanusiaan memberikan warna bagi masyarakat bagi manusia dalam berkehidupan karena memang kemerosotan ekonomi penyebab dari bencana atau musibah yang mereka alami menjadikan hilang semua harta benda bahkan anggota keluarga. Maka itu bisa dijadikan landasan perihal alasan atau latar belakang peneliti melakukan penelitian pada masyarakat pasca bencana di dusun Bencana.

Harapan adanya penelitian ini adalah bisa menjadi sebuah jawaban atau mempertegas khususnya bahwa Islam memberikan sebuah solusi. Islam memberikan sebuah praktek yang baik dalam kelangsungan hidup. Memang dari beberapa pengamatan sebelumnya atau observasi masyarakat pasca bencana, mereka tetap memiliki kesalahan yang baik meskipun dalam ekonomi yang sangat memprihatinkan. Sisi lain, teruntuk kita sendiri memang harus bisa memberikan sumbangsih baik bagi masyarakat pasca bencana. Karena yang

mereka alami adalah bukan hanya dirinya sendiri tapi keluarga juga masyarakat secara luas.

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kesalehan Beragama dan Relevansinya Terhadap Resiliensi Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Erupsi Gunung Kelud Tahun 2014”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian, penulis memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi baru sehingga tidak keluar dari apa yang menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman nilai keagamaan masyarakat desa Puncu terhadap resiliensi ekonomi pasca bencana erupsi gunung Kelud tahun 2014?
2. Bagaimana upaya menumbuhkan upaya kesalehan sosial pada masyarakat desa Puncu pasca erupsi gunung Kelud tahun 2014?
3. Bagaimana relevansi kesalehan masyarakat desa Puncu pasca erupsi gunung Kelud tahun 2014 terhadap resiliensi ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemahaman nilai keagamaan masyarakat desa Puncu terhadap resiliensi ekonomi pasca bencana erupsi gunung Kelud tahun 2014

2. Untuk mendeskripsikan serta mempelajari bagaimana upaya menumbuhkan upaya kesalehan sosial pada masyarakat desa Puncu pasca erupsi gunung Kelud tahun 2014
3. Untuk mendeskripsikan relevansi kesalahan masyarakat desa Puncu pasca erupsi gunung Kelud tahun 2014 terhadap ketahanan ekonomi

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang kesalehan beragama dan ketahanan ekonomi masyarakat pasca bencana.

2. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangsih sumber atau referensi bagi masyarakat luas guna membiasakan berperilaku saleh agama dan bagi peneliti untuk mengembangkan cara berfikir ilmiah, sistematis dan bermanfaat bagi khazanah keilmuan.

E. Definisi Operasional

Sebuah teori perlu adanya definisi operasional untuk memudahkan melakukan pengukuran dan penggalian data di lapangan. Dengan demikian orang yang membaca akan lebih mudah memahami dan mengetahui arah dari penelitian tersebut. Untuk itu peneliti perlu memaparkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kesalehan Beragama

Merujuk pada konsep yang mencakup berbagai aspek dari kepercayaan, keyakinan, dan praktik keagamaan seseorang, serta ketaatan terhadap nilai-nilai moral dan etika yang dijunjung tinggi dalam ajaran agama yang dianutnya. Hal ini meliputi keterlibatan dalam ritual keagamaan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, serta partisipasi dalam kegiatan sosial dan amal yang didorong oleh nilai-nilai agama.

- a) Kepercayaan dan Keyakinan: Dengan menghadirkan data yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang mencerminkan tingkat kepercayaan dan keyakinan individu terhadap ajaran agama mereka. Misalnya, "Saya yakin bahwa ajaran agama saya memberikan panduan moral yang penting dalam hidup saya."
- b) Partisipasi dalam Ritual Keagamaan: Menampilkan data frekuensi partisipasi individu dalam ritual keagamaan seperti ibadah, doa, puasa, dan kegiatan keagamaan lainnya selama periode tertentu, mungkin menggunakan kalender bulanan atau tahunan.
- c) Etika dan Moralitas: penilaian yang berisi pernyataan-pernyataan tentang perilaku yang sesuai atau tidak sesuai dengan ajaran moral dan etika agama yang dianut. Contohnya, "Saya berusaha untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama saya dalam kehidupan sehari-hari."
- d) Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama: Dengan pengetahuan agama serta evaluasi diri atau penilaian dari pihak lain terhadap sejauh

mana individu tersebut memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

- e) Kesalehan Sosial: Dengan mencatat partisipasi individu dalam kegiatan sosial dan amal yang terkait dengan nilai-nilai agama, serta jumlah dan frekuensi sumbangan atau bantuan yang diberikan kepada yang membutuhkan.

2. Resiliensi Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Erupsi Gunung Kelud

- a) Kemampuan Pulih Ekonomi: Melalui analisis data ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan di daerah yang terkena dampak bencana.
- b) Ketergantungan pada Sumber Daya Ekonomi Alternatif: melalui survei atau wawancara untuk menilai sejauh mana masyarakat bergantung pada sumber daya ekonomi alternatif seperti bantuan pemerintah, bantuan internasional, atau program-program pemulihan ekonomi.
- c) Kapasitas Pemulihan Infrastruktur Ekonomi: Dengan menganalisis tingkat perbaikan dan pembangunan kembali infrastruktur ekonomi seperti jalan, jembatan, pabrik, dan fasilitas lainnya setelah bencana.
- d) Kesiapan dan Kemampuan Menghadapi Tantangan Ekonomi: melalui wawancara untuk menilai persepsi dan sikap masyarakat terhadap tantangan ekonomi pasca bencana serta strategi yang mereka rencanakan atau terapkan untuk menghadapinya.